



Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19

Ni Luh Angghi Anggraeni, Febriana Muchtar*

Departemen Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

ABSTRAK

Tablet tambah darah merupakan suplemen zat gizi yang mencakup zat besi dan asam folat. Pemberian tablet tambah darah selama kehamilan adalah sebagai upaya untuk mencegah dan mengobati anemia pada ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil selama masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Soropia Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Soropia yaitu sebanyak 100 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 54. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh beberapa hasil sebagai berikut : ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Soropia memiliki pengetahuan yang baik mengenai konsumsi tablet tambah darah (83.3%), memiliki sikap yang positif (92.6%), dan memiliki kepatuhan dengan kategori tidak patuh terhadap konsumsi tablet tambah darah (100%). Bagi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe agar lebih patuh terhadap konsumsi TTD dan petugas kesehatan lebih intens memantau ibu hamil dalam mengonsumsi TTD

Kata kunci : Pengetahuan; sikap; kepatuhan; tablet tambah darah; ibu hamil

ABSTRACT

Iron supplement tablets are nutritional supplements that include iron and folic acid. Giving iron-added tablets during pregnancy is an effort to prevent and treat anemia in pregnant women. This study aims to find out how the knowledge, attitudes and adherence to consuming iron-added tablets during the COVID-19 pandemic in the Soropia Health Center work area, Soropia District, Konawe Regency in 2020. This type of research is a quantitative study with a descriptive approach. The population in this study were all pregnant women who were in the working area of the Soropia Health Center as many as 100 people. The sample in this study amounted to 54. Based on the results of data analysis the following results were obtained: (1) pregnant women in the working area of the Soropia Health Center had good knowledge about the consumption of iron-added tablets (83.3%), has a positive attitude regarding the consumption of iron-added tablets (92.6%), have compliance with the category of non-adherence to the consumption of iron-added tablets (100%). For pregnant women in the working area of the Soropia Health Center, Konawe Regency to be more obedient to the consumption of iron tablets and health workers more intensely monitor pregnant women in consuming iron tablets

Keywords: : Knowledge; attitude; compliance; iron supplement tablets; pregnant women

Koresponden:

Nama : Febriana Muchtar
Alamat : Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93232
No. Hp : +62 821-9668-7959
e-mail : febriana.muchtar@gmail.com

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan global, berpengaruh dalam meningkatkan morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil terutama di negara berkembang [1]. Anemia adalah kurangnya kadar sel darah merah dalam tubuh yang menyebabkan penurunan kemampuan membawa oksigen yang menyebabkan penderita mengalami pucat dan mudah lelah. Defisiensi zat besi dapat berdampak pada kesehatan ibu dan janin yang dapat memengaruhi kognitif dan perkembangan motorik pada anak. Anemia dapat juga beresiko dengan berat badan lahir rendah, dan peningkatan risiko kematian ibu [2].

Ibu hamil mengalami perubahan sirkulasi darah sehingga rentan menyebabkan anemia dalam kehamilan. Dalam keadaan normal 100 ml darah mengandung 15 gram hemoglobin yang mampu membawa 0.03 gram oksigen. Asupan zat besi 60 mg / hari dapat meningkatkan kadar Hb sebesar 1 gr% / bulan. Penyerapan zat besi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan vitamin C, dalam reaksi vitamin C memiliki peranan sebagai sumber elektron untuk mereduksi oksigen dan sebagai agen pelindung untuk mempertahankan status pengurangan zat besi [3].

Anemia dalam kehamilan adalah salah satu masalah kesehatan utama di seluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) menilai lebih dari setengah wanita hamil di dunia memiliki kadar hemoglobin dengan tingkat indikasi anemia rendah (<11.0 gm/dl). Kecukupan zat besi dan zat gizi lainnya yang meningkat selama kehamilan, akibatnya asupan gizi harus mencukupi kebutuhan ibu hamil untuk pertumbuhan dan perkembangan janin [2,4].

Pandemi COVID-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 dapat memengaruhi akses terhadap ekonomi dan makanan serta pelayanan dan fasilitas kesehatan [5]. Hal ini berisiko terjadinya ketidaktahanan pangan dalam rumah tangga, keadaan ini dapat berpengaruh terhadap asupan zat gizi termasuk asupan gizi ibu hamil. Salah satu zat gizi yang dibutuhkan oleh ibu hamil adalah zat gizi besi (Fe), kebutuhan zat gizi besi selama kehamilan dapat terpenuhi dari makanan yang dikonsumsi dan pemberian tablet tambah darah [6].

Virus COVID-19 berasal dari Wuhan, Tiongkok dan ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus ini. COVID-19 dapat menyebar selama kontak dekat dan melalui tetesan pernapasan yang dihasilkan saat orang bersin atau batuk, kemudian menyentuh selaput lendir tubuh, seperti mulut, hidung, atau mata, berpotensi memasukkan patogen ke dalam tubuh [7]. Corona virus adalah sekumpulan virus dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan *ordo Nidovirales*. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari, tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam. Dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru [8,9].

Pemberian tablet tambah darah (ITD) pada ibu hamil tetap dilakukan di tengah pandemi Covid-19. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah membuat panduan tentang pedoman pelayanan gizi pada masa tanggap darurat pandemi Covid-19. Panduan tersebut menganjurkan program tablet tambah darah tetap dilaksanakan dengan peraturan jadwal kunjungan, fasilitas pelayanan kesehatan dan melalui kunjungan rumah dengan memprioritaskan pada ibu hamil yang berisiko anemia dan belum mendapatkan tablet tambah darah [10,11].

Tablet tambah darah merupakan zat besi yang berhubungan untuk meningkatkan jumlah eritrosit (kenaikan sirkulasi darah ibu dan kadar hemoglobin atau Hb) yang diperlukan untuk mencegah ataupun mengobati anemia. Konsumsi zat besi pada ibu hamil merupakan salah satu upaya penanggulangan kekurangan zat besi pada ibu hamil. Cara alternatif untuk menanggulangi defisiensi zat besi merupakan suplemen zat besi/ tablet tambah darah. Kekurangan zat besi pada ibu hamil berisiko bayi terlambat berkembang [12].

Tablet tambah darah dibutuhkan oleh ibu hamil untuk memproduksi cadangan Fe. Kebutuhan zat besi pada ibu hamil meningkat pada kehamilan trimester II dan trimester III. Pada masa tersebut kebutuhan zat besi tidak dapat diandalkan dari menu harian saja. Walaupun menu hariannya mengandung zat besi yang cukup, ibu hamil tetap perlu tambahan tablet besi karena wanita hamil akan banyak mengalami kehilangan

darah disaat proses persalinan, baik persalinan normal maupun melalui operasi. Oleh karena itu cadangan Fe pada ibu hamil tetap dibutuhkan [13].

Pengetahuan ibu tentang tablet zat besi akan mengarah pada sikap positif terhadap kepatuhan dengan mengkonsumsi tablet zat besi. Tanpa pengetahuan tentang tablet zat besi sulit bagi ibu untuk menanamkan kebiasaan menggunakan makanan sumber zat besi yang penting bagi kesehatan ibu hamil, kurangnya pengetahuan sering dianggap sebagai faktor penting masalah kekurangan zat besi. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat kurang mampu mengaplikasikan informasi tentang tablet zat besi dalam kehidupan sehari-hari [14]. Sikap didefinisikan sebagai variabel perantara antara respon terhadap situasi. Takut memiliki janin besar, kelupaan dan efek samping adalah alasan penting untuk penurunan konsumsi suplemen zat besi pada wanita hamil. Sikap tidak patuh ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah juga dikarenakan tidak dapat diaksesnya fasilitas kesehatan. Selain itu, alasan efek samping juga menjadi penyebab penting wanita hamil ragu mengonsumsi tablet zat besi [2,6].

Tablet tambah darah (tablet sulfat ferrous) diberikan sebagai terapi anemia defisiensi besi. Akan tetapi, mengalami kegagalan karena kurangnya kepatuhan minum tablet yang dipengaruhi beberapa faktor yaitu bentuk tablet, warna, rasa dan efek samping seperti nyeri lambung, mual, muntah, konstipasi dan diare. Kegagalan ini karena kurangnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah sehingga dapat mengakibatkan defisiensi besi yang berisiko anemia pada ibu hamil [15].

Pemerintah masih menilai keberhasilan program suplementasi Fe (TTD) dengan indikator cakupan distribusi suplemen besi. Namun, cakupan suplementasi TTD belum menggambarkan keberhasilan program apabila dilihat dari masih tingginya angka anemia saat ini. Selain ketersediaan TTD dan akses terhadap pelayanan, ada hal lainnya yang dapat memengaruhi keefektifan program suplementasi besi yaitu dari sisi ibu hamil yang berupa pengetahuan dan perilaku ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah [5]. Menurut WHO secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41.8 % [6]. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebanyak 48.9% dan cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah sebanyak 73.2% sedangkan cakupan ibu hamil yang tidak mendapatkan tablet tambah darah sebanyak 26.8%, adapun cakupan ibu hamil yang memperoleh tablet tambah darah > 90 butir sebanyak 24% dan 90 butir sebanyak 38.1%.

Pada tahun 2012, cakupan Fe-1 (pemberian tablet Fe pada ibu hamil pertama kali 30 tablet) tertinggi adalah Kota Kendari (95.80%), dan cakupan Fe-3 (pemberian tablet Fe berikutnya sebanyak 90 tablet) tertinggi adalah Kota Kendari (99.35%) [16]. Berdasarkan survei awal di Puskesmas Soropia persentase penderita anemia pada ibu hamil sebanyak 34.62% dari 15 kelurahan. Sedangkan cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet dari 15 kelurahan yaitu sebanyak 100%.

Berbagai upaya untuk penanggulangan kejadian anemia telah dilakukan, antara lain sejak tahun 1975. Departemen Kesehatan membuat program pemberian suplemen tablet Fe yang di distribusikan melalui puskesmas dan posyandu dan sampai sekarang ini masih terus berjalan sebagai salah satu upaya pencegahan anemia ibu hamil. Akan tetapi ada berbagai kendala seperti sarana prasarana, dana dan pemantauan kepatuhan konsumsi Fe yang kurang. Hal tersebut merupakan hambatan dalam mencapai tujuan program [17].

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengetahuan, sikap dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil selama masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Soropia Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil selama masa pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe pada bulan Agustus-September 2021. Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan

panduan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Soropia yaitu sebanyak 100 orang dengan jumlah sampel 54 orang.

Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan terbagi menjadi 2 kategori yakni baik dan kurang, sikap ibu terbagi menjadi 2 kriteria yakni positif dan negatif, dan kepatuhan Ibu hamil dalam mengonsumsi TTD yang dibagi menjadi 2 kriteria yakni (1) patuh :jika konsumsi TTD sebanyak 90 butir sesuai umur kehamilan (2) Tidak Patuh : Jika konsumsi TTD < 90 butir sesuai umur kehamilan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Variabel pengetahuan terdiri atas 20 soal, jawaban yang benar diberi skor (1) dan jawaban yang salah diberi skor (0). Variabel sikap terdiri atas 20 pertanyaan, jawaban yang benar diberi skor (1) dan jawaban yang salah diberi skor (0). Instrument penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas yang meoibatkan 30 responden. Hasilnya adalah 20 soal dinyatakan valid dengan angka di atas 0.361, sedangkan uji reliabilitas mendapatkan nilai Cronbach's Alpha = 0.814.

Analisis data menggunakan aplikasi SPSS, untuk mengetahui distribusi serta frekuensi dan persentase tiap variabel termaksud karakteristik responden.

HASIL

Karakteristik responden mencakup umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan. Adapun karakteristik responden tersebut yakni sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia (tahun)		
15-19	3	5.6
20-24	13	24.1
25-29	17	31.5
30-34	10	18.5
35-39	11	20.3
Pendidikan terakhir		
SD	7	12.9
SMP	20	37.1
SMA	24	44.4
Sarjana	3	5.6
Pekerjaan		
IRT	53	98.1
PNS	1	1.9

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur 25-29 (31.4%), pendidikan terakhir SD sebanyak 7 responden (13.0%), pendidikan terakhir SMP sebanyak 20 responden (37.0%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 24 responden (44.4%) dan pendidikan terakhir S1 sebanyak 1 responden (5.6%), yang memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 53 (98.1%), sedangkan PNS memiliki 1 responden (1.9%).

Analisis univariat dalam penelitian ini mencakup pengetahuan, sikap dan kepatuhan ibu hamil. Adapun analisis univariat tersebut yakni sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Responden Menurut Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Baik	45	83.3
Kurang	9	16.7
Sikap		
Positif	50	92.6
Negative	4	7.4
Kepatuhan		
Patuh	0	0.0
Tidak patuh	54	100

Pada table 2 menunjukkan bahwa yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 45 (83.3%) dan kategori kurang sebanyak 9 responden (16.7%), yang memiliki sikap dengan kategori positif sebanyak 50 (92.6%) dan kategori negatif sebanyak 4 responden (7.4%), yang memiliki kepatuhan dengan kategori patuh sebanyak 0 (0%) dan kategori tidak patuh sebanyak 54 responden (100%).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi TTD

Pengetahuan merupakan dasar pembentukan sikap dan perilaku seseorang, artinya seseorang bersikap dan berperilaku untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan yang tinggi dipengaruhi oleh kebiasaan yang buruk dan tidak didukung dengan sikap yang positif cenderung akan berperilaku negatif, dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan [18].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pengetahuan baik lebih banyak yaitu (83.3%) dan responden dengan pengetahuan kurang (16.7%). Sehingga dapat dikatakan bahwa ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Soropia rata-rata memiliki pengetahuan yang baik tentang tablet tambah darah. Hal ini dikarenakan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Soropia sebagian besar berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA). Seperti yang diketahui pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh seseorang. Karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula menerima segala bentuk informasi.

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu sehingga perbedaan tingkat pendidikan mengakibatkan perbedaan pengetahuan yang diperoleh responden tentang konsumsi tablet tambah darah. Tidak hanya itu seseorang yang tingkat pendidikannya rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan [19]. Selanjutnya menurut Aminin dkk. [20], pendidikan tinggi memungkinkan ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang tablet Fe, dan efek samping Fe. Sehingga dari pengetahuan tersebut membuat ibu hamil memiliki kesadaran dalam mengonsumsi tablet Fe.

Pengetahuan gizi dan kesehatan akan berpengaruh pada konsumsi pangan salah satunya konsumsi tablet. Selain dari pendidikan, yang menjadikan faktor ibu hamil berpengetahuan baik dapat juga

dikarenakan dari faktor umur. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir yang lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 54 responden sebagian besar responden pada kelompok umur 25-29 sebanyak 17 orang, sedangkan kelompok umur paling rendah 15-19 tahun sebanyak 3 orang, kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 13 orang, kelompok umur 30-34 sebanyak 10 orang dan kelompok umur 35-39 sebanyak 11 orang.

Pengetahuan ibu hamil tentang manfaat zat besi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Selain tingkat pendidikan, usia juga memengaruhi pengetahuan seseorang, usia memengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Ibu hamil dengan pendidikan yang rendah sangat minim mengetahui tentang zat-zat gizi yang dibutuhkan dalam kehamilan. Pemberian pengetahuan pada ibu hamil dapat dilakukan melalui penyuluhan maupun sosialisasi oleh tenaga kesehatan [21].

Peran dari petugas kesehatan di Puskesmas Soropia yang aktif dalam memberikan informasi mengenai tablet tambah darah sehingga dapat menambah wawasan mengenai pentingnya tablet tambah darah pada ibu hamil dan dampak apa saja yang ditimbulkan apabila tidak mengonsumsi tablet tambah darah. Saat posyandu, petugas kesehatan memberikan informasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya konsumsi TTD serta cara yang baik dan benar dalam mengonsumsi TTD dengan tujuan agar ibu hamil tidak beresiko terkena anemia.

Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam mendorong kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet bersuplemen darah. Faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe adalah perilaku petugas kesehatan dimana pengetahuan dapat lebih ditingkatkan jika tenaga kesehatan mampu memberikan edukasi gizi khususnya tentang manfaat tablet besi dan kesehatan ibu hamil. Interaksi yang efektif dapat mengurangi keraguan pasien dan meningkatkan kepatuhan pasien [22].

Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner, terdapat 20 pertanyaan untuk menilai pengetahuan ibu hamil mengenai TTD, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dalam menjawab pertanyaan pada soal pengetahuan mengenai informasi tentang TTD, fungsi, sasaran, gejala apabila tidak mengonsumsi TTD dan aturan mengonsumsi tablet tambah darah. Pola dan perilaku mengonsumsi pangan sumber zat besi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman tentang manfaat dari mengonsumsi pangan sumber zat besi. Tingkat pengetahuan ibu hamil yang rendah akan memengaruhi bagaimana ibu hamil menjaga kehamilannya. Ibu hamil yang pengetahuannya kurang memiliki risiko lebih besar untuk menderita anemia dalam kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan baik. Dengan tingkat pengetahuan yang baik, ibu hamil dapat mengetahui bahan pangan yang dapat membahayakan kehamilannya dan memilih hal-hal yang menunjang kualitas kehamilannya, termasuk dengan obat suplemen zat besi yang dibagikan petugas Puskesmas yang ditujukan untuk kesehatan selama masa kehamilan [23].

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salulinggi, dkk [24] tentang hubungan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia di Kecamatan Leitimur Selatan dan Teluk Ambon melaporkan bahwa responden dengan jumlah sampel sebanyak 165 orang memiliki pengetahuan yang cukup dengan jumlah 116 orang (70.3%). Penelitian lain

tentang gambaran tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan ibu dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Meo-Meo Kota Bau-Bau Provinsi Sulawesi Tenggara melaporkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang tablet tambah darah yaitu sebanyak 37 orang (78.7%) [25]. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, dkk [21] yaitu Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Manfaat Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Rejo Kota Tarakan melaporkan bahwa dari 50 responden, sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 27 responden (54%).

2. Sikap Ibu Hamil dalam Mengonsumsi TTD

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (*netral*) dari seseorang terhadap sesuatu, berupa sikap terhadap benda, kejadian, situasi orang-orang atau kelompok. Jika yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang/tertarik akan disebut sikap positif, sedangkan jika yang timbul itu perasaan tidak senang disebut sikap negatif. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu [19]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 54 responden, sebagian besar responden memiliki sikap yang positif sebanyak 50 orang (92.6%), dan 4 responden memiliki sikap yang negatif. Sehingga dapat dikatakan bahwa ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe memiliki sikap yang positif terhadap konsumsi TTD. Hal ini tidak lepas dari partisipasi ibu hamil sendiri untuk memeriksakan kehamilannya di posyandu tiap bulan dan peran petugas puskesmas Soropia.

Salah satu tugas petugas kesehatan dalam menyampaikan informasi kesehatan dengan menyampaikan pesan-pesan berisi ajakan yang dapat mengarahkan opini seseorang. Informasi kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia berpotensi ibu hamil memiliki pengetahuan baru bagi ibu hamil mengenai konsumsi tablet tambah darah sehingga terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Penyampaian penting yang dibawa oleh petugas kesehatan yang cukup kuat akan memberikan dasar pengetahuan dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah sikap. Walaupun 58 pengaruh petugas kesehatan tidak sebesar pengaruh dari kesadaran diri sendiri pada ibu hamil tersebut namun dalam proses pembentukan dan perubahan sikap peranan petugas kesehatan tidak kecil artinya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar ibu hamil patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah dengan adanya penyuluhan dari petugas kesehatan setempat yang memberikan pengetahuan pada ibu hamil tentang manfaat dan tujuan dari pemberian tablet tambah darah. Sikap ibu hamil yang dapat menerima dengan baik arahan dari petugas kesehatan dengan mengonsumsi tablet tambah darah dengan patuh maka dapat mengurangi resiko terjadinya anemia [17]. Selain dari petugas kesehatan yang aktif dalam memberikan informasi mengenai pentingnya tablet tambah darah dan informasi dari petugas kesehatan mengonsumsi tablet tambah darah sesuai dengan anjuran selama kehamilan, keinginan ibu hamil sendiri untuk memeriksakan kehamilannya di posyandu tiap bulan merupakan salah satu faktor yang berpotensi ibu hamil memiliki sikap yang positif. Pengetahuan akan pentingnya tablet Fe akan memengaruhi kesadaran seseorang dalam mengonsumsi tablet Fe. Hal ini akan ditunjang dengan sikap yang baik tentang tablet Fe, akan mendukung terlaksananya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe setiap hari sebagai upaya sadar diri seseorang dalam menjaga kehamilannya. Kurangnya pengetahuan ibu tentang permasalahan/komplikasi yang dapat timbul dalam kehamilan, pemeriksaan kehamilan yang tidak rutin, penanganan persalinan yang tidak baik, akan memengaruhi kualitas kesehatan ibu dan janin.

[26].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati [27] tentang pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi di Praktik Mandiri Bidan 'T' Kabupaten Bandung bahwa semua ibu hamil memiliki sikap positif (100%). Penelitian lain melaporkan bahwa dari 50 sampel, jumlah ibu hamil Trimester III yang mempunyai sikap positif/baik mengenai hal yang berkaitan dengan pencegahan anemia defisiensi zat besi yaitu sebanyak 43 orang (86%) [26]. Penelitian lain juga dilakukan oleh Alfi Nofiyana dan Citra Hadi Kurniati [17] melaporkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif terhadap konsumsi tablet tambah darah.

3. Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi TTD

Kepatuhan minum Fe dapat diartikan bahwa ibu hamil tersebut suka menurut perintah, taat kepada perintah, aturan dari petugas kesehatan dalam meminum Fe sedikitnya satu tablet selama 90 hari atau 90 tablet selama kehamilan, dan ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11 g% ibu hamil mau dan taat kepada perintah untuk melanjutkan meminum tablet Fe tersebut. Ibu hamil yang diduga anemia (bagian dalam kelopak mata pucat) diberikan 2-3 kali satu tablet Fe per hari serta patuh atau taat menghindari minum teh/kopi atau susu 1 jam setelah dan sesudah makan karena teh, kopi, susu mengganggu penyerapan zat besi [28].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 54 responden, semua ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Soropia tidak patuh (100%) mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini dikarenakan setelah ibu hamil mengonsumsi beberapa tablet tambah darah merasakan mual dan pusing sehingga tidak menghabiskan tablet tambah darah yang diberikan. Ketidapatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia. Faktor-faktor yang memengaruhi ketidapatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi antara lain pengetahuan, sikap, dan efek samping dari tablet besi yang diminumnya. Faktor yang sering dikemukakan oleh ibu hamil ialah ibu hamil merasakan mual setelah mengonsumsi tablet tambah darah [29].

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah dapat dilihat dari ketidapatuhan ibu untuk meminum suplemen besi secara teratur sesuai anjuran petugas kesehatan. Ketentuan cara mengonsumsi tablet tambah darah, dan frekuensi mengonsumsi tablet tambah darah per hari juga dapat memengaruhi kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Tablet Tambah darah (TTD) merupakan suplemen zat gizi yang mengandung 60 mg besi elemental dan 0.25 asam folat. Tablet tambah darah dikonsumsi secara rutin untuk membentuk cadangan besi, sel darah merah serta untuk memenuhi kebutuhan janin pada ibu hamil. Tablet Fe sebaiknya dikonsumsi minimal 90 tablet selama kehamilan, ibu hamil mengonsumsi tablet Fe bersamaan dengan vitamin C sebagai bentuk percepatan perbaikan gizi. Penggunaan bentuk tablet dalam program penanggulangan anemia gizi besi masih dipandang sebagai salah satu cara terbaik dan efektif dalam program penanggulangan anemia gizi besi pada ibu hamil [30].

Salah satu faktor yang menyebabkan ibu hamil di Wilayah Puskesmas Soropia tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah juga berpengaruh dengan kesadaran diri sendiri pada ibu hamil akan pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah dan resiko apa yang terjadi pada ibu hamil dan janin yang dikandung apa bila tidak mengonsumsi tablet tambah darah. Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet besi sangat dipengaruhi oleh diri ibu sendiri. Dengan menyadari pentingnya tablet besi bagi dirinya dan bayinya terutama untuk kesehatannya agar selalu dalam kondisi prima. Salah satu agar ibu hamil patuh

dalam mengonsumsi tablet tambah darah yaitu dengan ibu hamil mengetahui pentingnya mengonsumsi tablet besi dan dampak jika tidak mengonsumsi tablet Fe tersebut. Dengan mengetahui dampak dari tidak mengonsumsi tablet besi maka ibu hamil akan mengonsumsi tablet Fe dengan sesuai anjuran [31].

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nurdin, dkk [32] melaporkan bahwa jumlah responden yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe (63%) lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe (37%). Penelitian lain tentang kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Aranio melaporkan bahwa kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe yang terbanyak adalah tidak patuh yaitu 38 orang (73.1%) [28]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mona dan Maharawati [4] tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan minum tablet tambah darah menunjukkan bahwa dari 84 responden sebanyak 54 responden (64.3%) tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Soropia memiliki pengetahuan yang baik mengenai konsumsi tablet tambah darah, responden memiliki sikap yang positif mengenai konsumsi tablet tambah darah dan tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Sehingga disarankan bagi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe agar lebih patuh terhadap konsumsi TTD dan petugas kesehatan lebih intens memantau ibu hamil dalam mengonsumsi TTD.

REFERENSI

1. Salma WO. Riwayat Anemia Pada Kehamilan Sebagai Prediktor Kejadian Stunting Pada Anak: Literatur Review. *JURNAL ILMIAH OBGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987*. 2021;13(4):29–38.
2. Mochtar F, Salma WO. Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Fe Tablet: Sistematis Review. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*. 2021;12(4):143–52.
3. Maghfiroh T. The Difference Of Effectiveness way to Consume Iron tablets toward haemoglobin level changes to pregnant women in second trimester at the Sindang Barang community health center in 2017. *Journal Of Nursing Practice*. 2020;3(2):188–92.
4. Mona S, Maharawati M. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah. *Sehat Masada*. 2021;15(1):1–8.
5. Mukkadas H, Salma WO, Cristian Bhinekada I. Factors Related to Chronic Energy Deficiency in Pregnant Mothers in the Konawe District, Indonesia. *Journal of Research Development in Nursing and Midwifery*. :19–21.
6. Danefi T, Apriasih H. Effectiveness of Consumption Iron Tablets with Orange Juice to Increase Haemoglobin Levels in Pregnancy. *JURNAL KEBIDANAN*. 2020;10(1):37–42.
7. Salman MA. Gambaran Tingkat Stres, Kecemasan, dan Depresi pada Mahasiswa Keperawatan Unsoed yang Sedang Mengerjakan Skripsi pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Universitas Jenderal Soedirman*; 2020.
8. Lidia K. Peningkatan Kesehatan dengan Suplemen dan Gizi Seimbang di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*. 2020;14(2):63–8.

9. Salma WO, Harleli H. Pola Diet Anak, Seberapa Besar Hubungannya Dengan Stunting di Indonesia? *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan* P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987. 2021;13(4):19–28.
10. Hidayah W, Anasari T. Hubungan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto*. 2012;3(02).
11. Rizki F, Lipoeto NI, Ali H. Hubungan suplementasi tablet fe dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di puskesmas air dingin kota padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2018;6(3):502–6.
12. Keswara UR, Hastuti Y. Efektifitas pemberian tablet Fe terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil. *Jurnal Dunia Kesmas*. 2017;6(1).
13. Deswati DA, Suliska N, Maryam S. Pola Pengobatan Anemia Pada Ibu Hamil di Salah Satu Rumah Sakit Ibu dan Anak. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. 2019;5(1).
14. Karyuni S, Bungawati A, Baculu EPH. The Relationship between Knowledge and Compliance Consuming Iron (Fe) Tablets with Incidence of Anemia in Trimester I Pregnant Women at Bulili Public Health Center. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*. 2020;2(2):108–13.
15. Hermawan D, Abidin Z, Yanti D. Konsumsi sayuran hijau dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Holistik Jurnal Kesehatan*. 2020;14(1):149–54.
16. Dinkes Propinsi Sulawesi Tenggara. *Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara*. Kendari; 2020.
17. Noviyana A, Kurniati CH. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Hamil terhadap Ketidakepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Purwokerto Barat Banyumas. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*. 2018;3:53–7.
18. Setiati NW, Lisnamawati L. Hubungan Pengetahuan Tablet Tambah Darah (Fe) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Dusun Gunasari Desa Cintanagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*. 2019;4(1):47–53.
19. Anasari WH, Tri. Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 2012;3(2):41–53.
20. Aminin F, Dewi U. One Husband one client package and pregnant woman accompaniment to consume fe tablet in tanjungpinang city in 2017. *Healthy Family, Healthy Environment, Healthy Country and Free From Violence*. 2017;278–81.
21. Prastyo Y, Octamelia M, Triyana I. Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Manfaat Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Rejo Kota Tarakan. *Journal of Borneo Holistic Health*. 2019;2(2).
22. Falensia T, Putra AS, Kartini A. Anemia Pregnant Women Consumption Additional Blood Tablets to Prevent Stunting in Gunung Kidul District. *International Journal of Health, Education & Social (IJHES)*. 2020;3(8):14–30.
23. Suratni S, Afrilia P. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Lenteng Agung Jakarta Selatan. *JURNAL AKADEMI FARMASI BHUMI HUSADA JAKARTA: Mengembangkan Kreativitas & Meningkatkan Kualitas*. 2019;6(1):49–55.
24. Asmin E, Salulinggi A, Titaley CR, Bension J. Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk Ambon. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*. 2021;229–36.
25. Suriati P, Sake R, Kusumawati E. Gambaran Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan Ibu Dan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Meo-Meo Kota Bau-Bau Provinsi Sulawesi Tenggara. *Poltekkes Kemenkes Kendari*; 2019.
26. Wahyuni Y. Hubungan Antara Pola Makan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur. *Universitas Binawan*; 2019.

27. Rahmawati N. Pengetahuan Berhubungan dengan Tindakan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*. 2021;7(2):295–302.
28. Fakhriyah F, Khatimah H, Rahmadiliyani N, Hayati N. Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Aranio. *Jurnal Kesehatan Indonesia*. 2018;8(2):51–5.
29. Heriani H. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di BPM Niza Musriliani Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Oku Tahun 2019. *JKAB: Jurnal Kesehatan Abdurrahman*. 2020;9(1):12–8.
30. Setyobudihono S, Yuseran Y, Istiqomah E, Abdillah MAI. Faktor Determinan Niat Ibu Hamil Untuk Mengonsumsi Tablet Tambah Darah. *Jurnal Ecopsy*. 6(1).
31. Puspitasari I, Purnamasari DU, Gamelia E. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Serta Peran Bidan Terhadap Pola Konsumsi Mineral Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Banyumas. *Jurnal Nutrisia*. 2016;18(1):23–6.
32. Nurdin M, Aritonang EY, Anto A. Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Poli Kebidanan RSUD Mitra Medika Medan. *Jurnal Prima Medika Sains*. 2019;1(1):57–63.